

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan phisikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Ateng (1992 : 2) menyatakan bahwa, 'Pendidikan jasmani berkaitan erat dengan permainan dan olahraga.' Permainan merupakan aktivitas bermain.

Bermain adalah jenis yang non-kompetitif dari kegembiraan gerak fisik, meskipun tidak harus fisik. Bermain tidak harus olahraga atau pendidikan jasmani.

Sedangkan olahraga selalu beraturan dan merupakan permainan yang kompetitif.

Olahraga sering dipandang sebagai bermain secara teratur, yang dapat membawanya lebih mendekati pendidikan jasmani.

Secara sederhana pendidikan jasmani adalah proses belajar gerak untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui gerak dasar. Melalui pengalaman gerak tersebut diharapkan terbentuk perubahan dan keseimbangan aspek jasmani dan rohaninya secara utuh dan menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani diharapkan adanya peningkatan dan perkembangan dalam aspek; kemampuan jasmani (Psikomotor), perkembangan pengetahuan dan nalar (Kognitif) serta perkembangan sikap (Apektif). Salah satu materi bidang studi pendidikan jasmani adalah cabang tenis meja.

Sepintas permainan tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang rumit untuk dikuasai, oleh sebab itu permainan tenis meja kurang diminati oleh anak dibandingkan dengan cabang permainan lainnya. Namun demikian bila dipelajari lebih mendalam ternyata tenis meja merupakan suatu cabang olah raga permainan yang sangat komplek. Hal ini dapat dilihat dari teknik-teknik dasar permainannya seperti cara pegangan (*grip*), sikap atau posisi bermain (*stance*), jenis-jenis pukulan (*stroke*), dan kerja kaki (*footwork*). Demikian pula peralatan dan perlengkapan bermainnya yang bermacam-macam serta memiliki syarat-syarat khusus yang disesuaikan dengan tipe permainannya.

Djoenaidi (1980: 15) menjelaskan sebagai berikut :

Masing-masing permainan olahraga mempunyai ciri-ciri khas tersendiri, demikian pula olahraga tenis meja juga mempunyai ciri khas tersendiri. Hal ini disebabkan karena jenis bola, alat pemukul, cara memukul, lapangan serta peraturan permainannya. Terutama karena laju bola yang sangat cepat dan gesit geraknya, alat pemukul yang memakai lapisan karet atau busa berlapis karet beraneka jenis, maka olahraga ini kaya dengan variasi permainan. Bagi pemain yang mahir, dapat menciptakan pukulan-pukulan yang mengandung unsur seni gerak yang sangat indah.

Maka perlu diupayakan kreativitas melalui pembelajaran yang menarik.

Keterangan teknik dasar permainan tenis meja hanya akan dikuasai dengan baik melalui proses belajar. Keterampilan satu cabang olahraga hanya akan dapat dikuasai dengan baik bila dipelajari dengan sebaik-baiknya. Prosesnya mencakup kegiatan latihan atau pelaksanaan tugas-tugas secara berulang-ulang.

Dari hasil observasi dilapangan tentang materi teknik dasar *backhand* tenis meja kelas V SD Negeri Ujungaris III Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu, sebagian besar anak mendapat kesulitan melakukan teknik dasar *backhand*. Data ini diperoleh dari hasil tes awal yaitu hanya 6 orang siswa dari 28 orang jumlah siswa yang mampu melakukan teknik dasar *backhand* dengan baik atau sekitar 21%, selebihnya 22 orang atau 79% tidak mampu melakukan teknik dasar *backhand* dengan baik, sehingga hasil belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Adapun hasil observasi awal terhadap tes keterampilan *backhand* pada siswa kelas V SDN Ujungaris III Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel I.1.

**Tabel I.1**  
**Data Awal Hasil Tes *Backhand***

No	NamaSiswa	L/ P	Aspek yang Dinilai																Skor	Nilai	ket	
			Sikap Awal				Pelaksanaan Gerak				Sikap Akhir				T	BT						
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Ismail Muldinah	L	√				√				√				3	25		√				
2	Nana	L	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	11	92	√					
3	Adri Nugraha	L	√	√			√	√							4	33		√				
4	Andrian Novrizal	L	√	√	√	√		√		√	√			√	9	75	√					
5	Afifa Hanny	P	√	√				√				√			4	33		√				
6	Aldyansyah	L	√					√				√			3	25		√				
7	April Setiyono	L	√	√		√	√		√	√		√	√		9	75	√					
8	Aulia Hidayatur .R	P	√					√				√			3	25		√				
9	Budi Setiawan	L	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	11	92	√					
10	Lia Dahliya	P		√				√	√				√		4	33		√				
11	Dewi Farhatun	P	√					√				√			3	25		√				
12	Fenti Sintiani	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√		10	83	√					
13	Helmia Amri	P	√	√				√				√			4	33		√				
14	Inti Anah .A	P		√			√	√				√			4	33		√				
15	Kusnul Khotimah	P	√	√				√				√			4	33		√				
16	Noviany Fitriah	P		√				√	√			√			4	33		√				
17	Rahmat Hidayat	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	11	92	√					
18	Rani Sagibah	P	√				√	√				√			4	33		√				
19	Rexel Kevin K.P	L		√				√			√				3	25		√				
20	Safitri Dewi	P		√			√	√			√				4	33		√				
21	Sarip Durakhman	L	√				√				√				3	25		√				
22	Suriah	P	√	√			√				√				4	33		√				
23	Wina Febriyani DJ	P	√					√				√			3	25		√				
24	Yani Nabila	P	√	√				√			√				4	33		√				
25	Novita Wulan Sari	P		√				√					√		3	25		√				
26	Erliyana Astrika	P	√	√				√			√				4	33		√				
27	Putri Aulia .N	P		√			√					√			3	25		√				
28	VellaAstrianiza	P		√			√					√			3	25		√				
Jumlah															139	1155	6	22				
Persentase															41%		21%	79%				

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor rata - rata yang diperoleh}}{\text{skor ideal (12)}} \times 100$$

$$\text{Jumlah persentase} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor ideal (336)}} \times 100$$

Dari gambaran data awal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan teknik dasar *backhand* merupakan suatu masalah yang terjadi di SDN Ujungaris III Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu yang harus dicarikan pemecahannya.

Untuk dapat menyelesaikan permasalahannya tersebut maka diperlukan satu cara atau teknik yang sesuai dengan pokok permasalahannya yang muncul. Maka upaya yang dilakukan adalah siswa belajar teknik dasar *backhand* dengan cara memantulkan bola ke dinding, setelah bola jatuh ke alas kemudian dipukul dari seberang badan menuju depan atau menggunakan bagian belakang dari bet (*backhand*). Alas yang digunakan lantai, setengah lapangan tenis meja, dan meja belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran teknik dasar *backhand* tenis meja melalui pantulan bola ke dinding. Dengan mengangkat topik tersebut, maka peneliti mengambil judul "Meningkatkan Teknik dasar *Backhand* Tenis Meja Melalui Pantulan Bola Ke Dinding Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ujungaris III Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu".

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan yang muncul dalam pembelajaran teknik dasar *backhand* tenis meja di Kelas V SD Negeri Ujungaris III Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu, penulis menyadari bahwa masalah ini cukup kompleks untuk dipelajari. Penulis memandang perlu untuk rumusan di atas diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran teknik dasar *backhand* tenis meja melalui pantulan bola ke dinding?
- b. Bagaimana pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran teknik dasar *backhand* tenis meja melalui pantulan bola ke dinding?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran teknik dasar *backhand* tenis meja melalui pantulan bola ke dinding?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar *backhand* tenis meja melalui pantulan bola ke dinding?

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang muncul, maka penulis mengajukan cara pemecahan masalah tersebut sebagai berikut ; Pada tahap awal siswa diberi penjelasan dan informasi tentang teknik dasar pukulan *backhand* tenis meja. Kemudian siswa diberi kesempatan melakukan gerakan secara bergantian di setengah lapangan tenis meja yang dirapatkan ke dinding, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal secara umum seperti yang telah dilakukan pada obsevasi data awal.



Tahap berikutnya setiap siswa melakukan latihan teknik dasar *backhand* dengan memantulkan bola ke dinding tembok dengan alas setengah lapang tenis, kemudian dengan alas lantai, dan dengan alas meja belajar, dilakukan secara bergantian.

Dengan demikian model latihan melalui pantulan bola ke dinding, dapat mengatasi kesulitan siswa dalam melakukan teknik dasar *backhand* pada pembelajaran permainan tenis meja.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran teknik dasar *backhand* tenis meja melalui pantulan bola ke dinding.
2. Untuk mendapat gambaran bagaimana pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran teknik dasar *backhand* tenis meja melalui pantulan bola ke dinding.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran teknik dasar *backhand* tenis meja melalui pantulan bola ke dinding.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi pembelajaran teknik dasar *backhand* tenis meja melalui pantulan bola ke dinding.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk Siswa

Meningkatkan motivasi belajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

2. Untuk Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru Pendidikan Jasmani dapat berkreasi menciptakan bentuk pembelajaran untuk kelangsungan proses belajar mengajar di lapangan serta menambah wawasan tentang aplikasi gerak atau cara pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

3. Untuk Sekolah

Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran pendidikan Jasmani di sekolah dasar.

4. Untuk Lembaga UPI Kampus Sumedang

Sebagai masukan dan bahan acuan dalam perbaikan proses pembelajaran pendidikan jasmani, untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi.

5. Untuk Pemda

Sebagai bahan kajian dalam perencanaan pembangunan pendidikan secara otonomi daerah.



## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pokok permasalahan yang diteliti, dalam hal ini akan diperjelas beberapa istilah,yang perlu diketahui kejelasannya, diantaranya :

1. ***Backhand*** adalah pukulan yang diayun dari seberang badan menuju depan atau menggunakan bagian belakang dari raket untuk memukul bola dan telapak tangan kita membelakangi bola.(Hodges (2002:XII), yang diterjemahkan oleh Eri Desmarini Nasution.
2. **Tenis Meja** merupakan cabang olahraga yang tidak mengenal batas umur. Anak-anak maupun orang dewasa dapat bermain bersama.Simpson (1986 : 7)
3. **Pantulan Bola Ke Dinding** adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *backhand* dalam permainan tenis meja.
4. **Siswa** adalah murid, (terutama pada tingkat sekolah dasar, SMP, dan SMA)